



Dampak *Intellectual Capital* dan CSR Terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Syifa Aulia Zhara Putri^{1*}, Novi Lailiyul Wafiroh²

¹²Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: syifa.aul2612@gmail.com*¹

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i1.1559>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

2023-12-05

Diperbaiki :

2023-12-10

Disetujui :

2023-12-19

Kata Kunci :

CSR, Firm Value, Intellectual Capital, profitabilitas

ABSTRAK

Perusahaan umumnya memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka panjang perusahaan melibatkan pemeliharaan kelangsungan usaha dan peningkatan nilai perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak komponen dari intellectual capital seperti VAHU, STVA dan VACA terhadap *firm value* dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data panel dengan aplikasi E-Views 12. Hasilnya menunjukkan bahwa VAHU, STVA, VACA, dan CSR berdampak secara simultan terhadap profitabilitas, tetapi tidak berdampak simultan terhadap *firm value*, dan profitabilitas mampu memediasi VAHU dan STVA terhadap *Firm Value*.

ABSTRACT

Companies generally have both short and long term goals. A company's long-term goals involve maintaining business continuity and increasing company value. The aim of this research is to find out the impact of components of intellectual capital such as VAHU, STVA and VACA on *firm value* with profitability as an intervening variable in technology and telecommunications sector companies listed on the BEI for the period 2020 - 2022. The research method uses a quantitative approach and data analysis panel with the E-Views 12 application. The results show that VAHU, STVA, VACA, and CSR have a simultaneous impact on profitability, but do not have a simultaneous impact on *firm value*, and profitability is able to mediate VAHU and STVA on *Firm Value*.

Keywords:

CSR, Firm Value, Intellectual Capital, profitability

Alamat Korespondensi

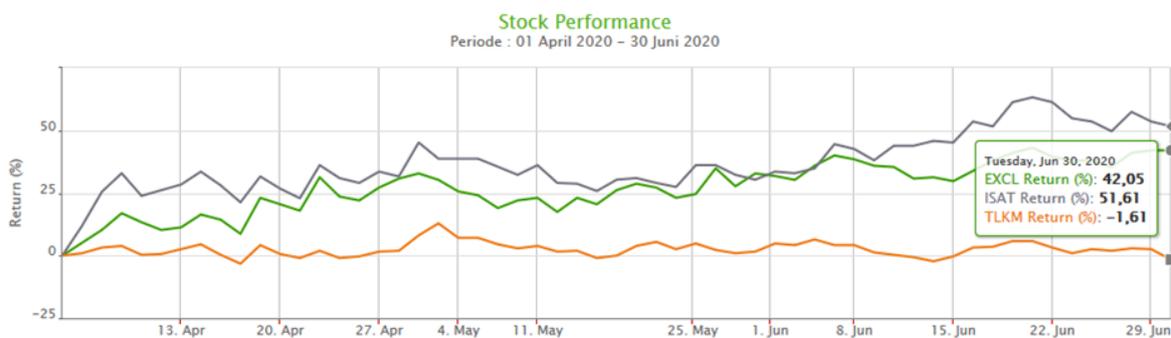
: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

PENDAHULUAN

Era Industri 4.0 yang tengah berlangsung saat ini menunjukkan pertumbuhan pesat di berbagai sektor teknologi dan telekomunikasi, termasuk di Indonesia. Peran teknologi dan telekomunikasi dalam era ini sangat sentral dan mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis dan investasi (Rahma dkk, 2023). Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi dan telekomunikasi sering mengalami pertumbuhan yang pesat karena beroperasi di sektor-sektor inovatif. Kemunculan perusahaan teknologi di berbagai bidang, seperti

teknologi, komunikasi, keuangan digital, e-commerce, dan jenis perusahaan teknologi lainnya di Indonesia, telah memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi. Hal ini juga membuat industri tersebut menjadi fokus perhatian para investor di pasar modal (Rahardika dkk, 2022). Sektor telekomunikasi juga memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan teknologi. Konektivitas yang andal, akses internet cepat, dan alat komunikasi yang efisien menjadi manfaat yang diberikan oleh sektor telekomunikasi. Selain itu, pengembangan jaringan 5G yang sedang berlangsung juga berpotensi untuk mengakselerasi inovasi teknologi lebih lanjut. Dengan demikian, hubungan antara sektor teknologi dan sektor telekomunikasi membentuk landasan yang kuat bagi pertumbuhan dan inovasi di era digital saat ini.

Perusahaan memiliki dua jenis tujuan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendeknya adalah untuk memaksimalkan perolehan laba dengan efektif menggunakan sumber daya yang tersedia. Di sisi lain, tujuan jangka panjangnya adalah untuk menjaga kelangsungan operasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviarni dkk, 2019). Keadaan perusahaan dapat tercermin melalui penilaian nilai perusahaan, di mana performa yang baik akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang positif (Himawan dan Andayani, 2019). Profitabilitas memiliki peran penting dalam struktur dan pertumbuhan perusahaan karena mampu menjadi indikator kinerja dalam pengukuran keberhasilan suatu perusahaan (Wardani Dewi Kusuma, 2019). Profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kontribusi laba perusahaan menjadi faktor kunci dalam menentukan harga saham dan valuasi keseluruhan perusahaan. Laba yang stabil dan berkualitas dapat memberikan keyakinan kepada investor, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.



Gambar 1. Indeks Saham Sektor Telekomunikasi
Sumber bareksa.com

Data statistik yang ditunjukkan pada gambar 1.1 terlihat pada kuartal II 2020, terjadi kenaikan signifikan dalam pergerakan indeks saham perusahaan telekomunikasi, khususnya di sektor telekomunikasi. Tiga emiten besar dalam sektor tersebut, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT Indosat Tbk (ISAT), dan PT XL Axiata Tbk (EXCL), memainkan peran penting dalam dinamika ini. Menurut data dari Bareksa, kinerja dua saham dari tiga emiten tersebut menunjukkan peningkatan yang tinggi. Saham ISAT, sebagai contoh, mencatat lonjakan sebesar 47 persen dalam rentang waktu 1 April hingga 30 Juni 2020. Begitu juga dengan saham EXCL, yang mengalami kenaikan sebesar 42,05 persen dalam periode yang

sama. Namun, saham TLKM mengalami penurunan sebesar 1,61 persen selama kuartal II tahun tersebut. Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa dari 11 indeks sektoral yang diperbaharui pada 25 Januari 2021, indeks yang menggabungkan saham-saham teknologi atau IDXTECHNO mencatatkan penguatan tertinggi. Kinerja indeks sektoral ini menunjukkan peningkatan sebesar 108,75 persen secara *year to date* (ytd), sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hanya naik sebesar 2,8 persen. Fenomena ini memberikan gambaran tentang potensi pertumbuhan dan daya tarik perusahaan-perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi, yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi mereka guna mencapai hasil yang lebih menguntungkan.

Perusahaan teknologi dan telkomunikasi sering menekankan inovasi sebagai pondasi pertumbuhan mereka. Kemampuan untuk berinovasi dalam produk, layanan internet, dan teknologi menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan dalam kedua sektor ini. Fardianyah (2020) mengemukakan Pemanfaatan modal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya. Hal ini memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Nilai tambah tersebut berupa adanya ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi. Nilai perusahaan sangat penting karena investor memilih untuk berinvestasi berdasarkan seberapa baik nilai Perusahaannya. Salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berbasis pengetahuan, teknologi informasi dan inovasi *adalah Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* melibatkan pengetahuan, inovasi, keahlian, pengalaman, dan aset intelektual lain yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Intellectual Capital* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan secara keseluruhan, yang memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat inovasi perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital*, perusahaan akan lebih mampu berinovasi, sehingga menciptakan tambahan nilai yang bermanfaat bagi perusahaan (Marzoeki, 2018).

Intellectual capital mencakup *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. *Human capital* melibatkan keterampilan, pengetahuan, motivasi, dan integritas karyawan, yang dapat diukur melalui *Value Added Human Capital* (VAHU). Sementara itu, *structural capital* mencakup budaya organisasi yang dibangun oleh perusahaan, dan *capital employed* melibatkan loyalitas konsumen, hubungan dengan pemasok yang dapat diukur dengan *Value Added Capital Employed* (VACA), serta pelayanan konsumen, yang dapat diukur melalui *Structural Capital Value Added* (STVA) (Yulandari dan Gunawan., 2019). Ketika nilai perusahaan tinggi, para investor cenderung memberikan nilai lebih dengan melakukan investasi. Pertumbuhan investasi yang signifikan mencerminkan kualitas pengelolaan *intellectual capital* perusahaan yang semakin baik. Hal ini didukung oleh penelitian Wahyudi (2020), Made dan Sari (2022), dan Munawar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* yang dihitung menggunakan VAHU, STVA, dan VACA berdampak terhadap nilai perusahaan, berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Lukman (2020) yang menyatakan bahwa komponen *intellectual capital* yang terdiri dari VAHU, STVA, dan VACA tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan dan menjadi konsep yang semakin diperhatikan dalam lingkungan bisnis.

CSR adalah suatu inisiatif yang memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat (stakeholder), termasuk langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Peningkatan perhatian terhadap CSR dipicu oleh berbagai faktor yang sedang memengaruhi dunia bisnis saat ini. Perusahaan dengan modal intelektual yang kokoh cenderung lebih efisien dalam mengelola serta mengarahkan sumber daya untuk melaksanakan program CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik memiliki kemampuan untuk memberikan stabilitas dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR membutuhkan dana, dan perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi dapat menyediakan sumber pendanaan dari laba perusahaan. Hal ini tidak hanya mendukung pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Rahmantari, 2020). Untuk memastikan keberlangsungan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi komponen utama dalam strategi bisnis bagi banyak perusahaan. Kinerja suatu perusahaan didampaki tidak hanya oleh strategi di pasar konvensional, tetapi juga oleh strategi di lingkungan non-pasar, termasuk aspek-aspek sosial dan lingkungan (Rahmawati, 2020). Suatu perusahaan dikatakan memiliki tanggung jawab sosial ketika memiliki pandangan terhadap kinerja operasionalnya yang tidak hanya terpusat pada mencapai keuntungan, tetapi juga berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosial di sekitarnya (Andriani dan Nahar, 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory membahas motivasi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai respons terhadap adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor atau pasar modal. Dalam hal ini, perusahaan dianggap sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak tentang kinerja dan prospek masa depan mereka dibandingkan dengan pihak eksternal (Nagari dkk., 2019). Untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, perusahaan menggunakan sinyal-sinyal atau tanda-tanda tertentu, baik itu berupa informasi keuangan maupun non-keuangan, sinyal-sinyal tersebut berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan kondisi sebenarnya atau kualitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, menurut *Signaling Theory*, perusahaan memiliki insentif untuk secara transparan mengungkapkan berbagai informasi agar dapat berdampak persepsi dan keyakinan pihak eksternal terhadap kinerja dan prospek perusahaan. *Signaling theory* memengaruhi nilai perusahaan dengan perusahaan memberikan informasi tentang kondisinya melalui laporan tahunan, memengaruhi persepsi pemangku kepentingan dan nilai perusahaan di pasar (Muasiri dkk., 2021). *Signaling Theory* mencakup pemahaman tentang bagaimana sinyal keberhasilan atau kegagalan disampaikan kepada pemilik perusahaan. (Wulandari., 2020).

Stackholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan, perhatian tidak hanya seharusnya terfokus pada pencapaian tujuan, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan dan memberikan manfaat kepada *stakeholder* (Suhartini dkk., 2019). Menurut Putri dkk (2019) Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan

meningkatkan penciptaan nilai dan, sekaligus, meminimalkan risiko bagi para pemangku kepentingan.

Stakeholder cenderung menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai, karena penciptaan nilai tersebut memberikan keuntungan kepada para stakeholder (Yulandari dkk., 2019). Berdasarkan penjelasan teori ini, perusahaan bukan hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan juga harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*.

Intellectual capital

International Federation of Accountants (IFAC) mendefinisikan intellectual capital sebagai aset tak terlihat, termasuk pengetahuan, informasi, keahlian, pengalaman, dan kemampuan individu atau organisasi. Ini dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah, melibatkan pengetahuan dan kemampuan organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Value added human capital (VAHU)

Value added human capital (VAHU) mengukur sejauh mana *human capital* berkontribusi terhadap pencapaian *Value Added* (VA) dalam organisasi. Dengan kata lain, VAHU adalah rasio yang membandingkan nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan dengan investasi yang telah dikeluarkan untuk mengembangkan dan memelihara *human capital* tersebut. (Hodijah dkk., 2023). dalam penelitian ini Variabel VAHU akan dihitung dengan rumus:

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

Value added structural capital (STVA)

Structural Capital dapat dinilai melalui penggunaan *Structural Capital Value Added* (STVA), yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam mendukung proses rutin dan struktur untuk mencapai kinerja intelektual optimal serta memberikan kontribusi pada kinerja bisnis secara menyeluruh.. (Putri dan Suzan, 2019). *Structural capital* menjadi indikator keberhasilan modal struktural dalam penciptaan nilai. STVA sendiri dihitung dengan mengambil selisih antara *Value Added* dan *human capital* (Wijaya dkk., 2020). dalam penelitian ini Variabel STVA akan dihitung dengan rumus:

$$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

Value added capital employed (VACA)

Value Added of Capital Employed (VACA) adalah indikator nilai tambah dari satu unit modal fisik, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal finansialnya (Febriani dkk., 2020). dalam penelitian ini Variabel VACA akan dihitung dengan rumus:

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

Corporate social responsibilyti (CSR)

CSR menyatakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban terhadap berbagai pihak seperti konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan. Penerapan CSR adalah upaya untuk memenuhi kewajiban ini, dengan dampak pada kesinambungan perusahaan (Firda dan Efriadi, 2020). CSR diukur dengan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) menggunakan indikator Sustainability Reporting Guidelines (SRG) dari Global Reporting Initiative (GRI) (Loekito., 2019). Dalam penelitian ini, terdapat Sembilan puluh satu indikator dalam GRI G4 yang digunakan. CSRI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CSRI = \frac{Item\ yang\ diungkapkan\ perusahaan}{jumlah\ item\ untuk\ perusahaan\ (91)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan, sebagai indikator kondisi, dinilai dengan menggunakan alat analisis utama, yaitu rasio-rasio keuangan yang memerlukan dasar teori yang kuat. (Pratiwi et al., 2020). Penelitian ini menggunakan indikator ROA untuk mengukur seberapa efektif penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan perusahaan, dengan rumus:

$$Retun\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva}$$

Firm value

Firm value atau nilai perusahaan digunakan sebab nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham secara maksimal (Amirullah dkk., 2021). *Firm value* mencerminkan pandangan investor dan berhubungan dengan harga saham perusahaan. Pengukuran firm value menggunakan Price Book Value (PBV) dengan rumus:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Structural\ Capital}{Value\ Added}$$

METODE

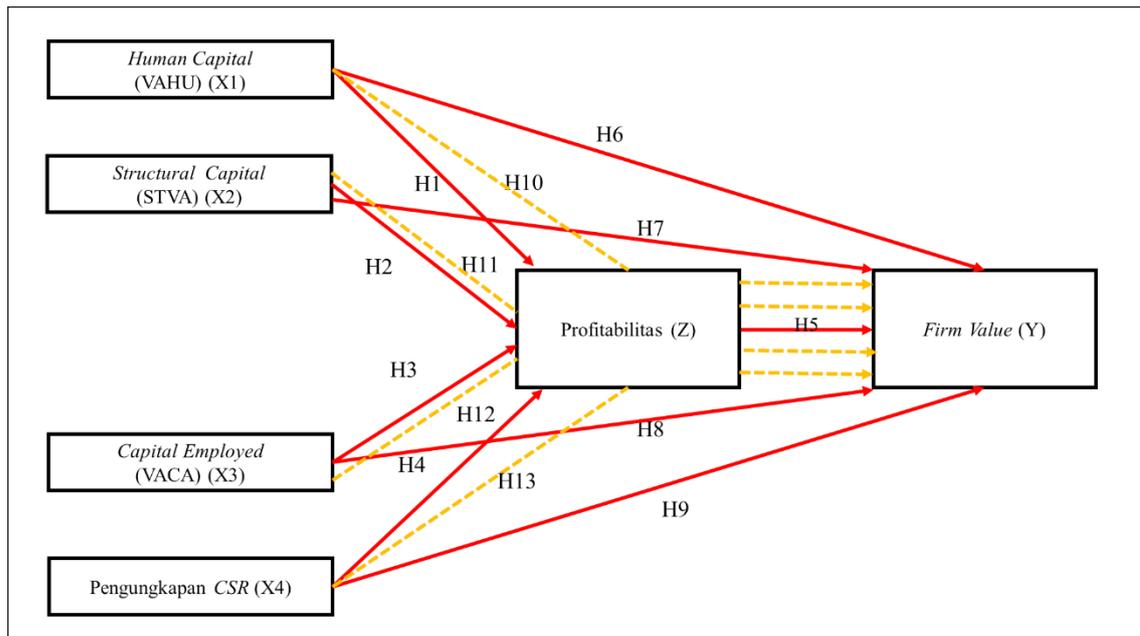
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi selama periode 2020-2022. Data diambil dari sumber terpercaya, seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs web perusahaan. Variabel melibatkan dependen, independen, dan intervening.

Penelitian melibatkan seluruh perusahaan di sektor teknologi dan telekomunikasi selama 2020-2022. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, dipilih 24 perusahaan yang

memenuhi kriteria, yaitu: (1) terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan (3) memperoleh laba berturut-turut. Sehingga, total data yang digunakan adalah 72.

Penelitian ini menggunakan program EViews 12 untuk analisis data dengan menerapkan model path analysis pada data panel. Langkah-langkahnya melibatkan analisis statistik, pemilihan model, serta uji asumsi klasik seperti uji multikolinieritas dan uji heteroskedasitas. Pengujian hipotesis melibatkan uji T (parsial), uji F (simultan), dan uji Sobel untuk menguji mediasi.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual
Sumber data yang diolah 2023

Hipotesis:

H₁: Human Capital (VAHU) berdampak terhadap profitabilitas.

H₂: Structural Capital (STVA) berdampak terhadap profitabilitas.

H₃: Capital Employed (VACA) berdampak terhadap profitabilitas.

H₄: CSR berdampak terhadap profitabilitas.

H₅: Profitabilitas berdampak terhadap Firm Value.

H₆: Value Added Human Capital (VAHU) berdampak terhadap Firm Value.

H₇: Value Added Structural Capital (STVA) berdampak terhadap Firm Value.

H₈: Value Added Capital Employed (VACA) berdampak terhadap Firm Value.

H₉: CSR berdampak terhadap Firm Value.

H₁₀: Value Added Human Capital (VAHU) berdampak terhadap Firm Value dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

H₁₁: Value Added Structural Capital (STVA) berdampak terhadap Firm Value dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

H₁₂: Value Added Capital Employed (VACA) berdampak terhadap Firm Value dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

H₁₃: CSR berdampak terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Z	Y
Mean	4.111667	0.447917	5.292222	0.391667	0.087917	1.657222
Median	2.080000	0.480000	2.960000	0.375000	0.060000	1.455000
Maximum	26.67000	0.960000	30.97000	0.840000	0.540000	6.670000
Minimum	1.000000	0.000000	0.000000	0.040000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	5.272437	0.346751	6.770702	0.206527	0.098007	1.507345
Skewness	2.627191	-0.025796	1.757666	0.485711	2.374814	0.974775
Kurtosis	10.07528	1.464893	5.872197	2.688154	9.664875	3.587573
Jarque-Bera	233.0045	7.077643	61.82121	3.122727	200.9386	12.43796
Probability	0.000000	0.029048	0.000000	0.209850	0.000000	0.001991
Sum	296.0400	32.25000	381.0400	28.20000	6.330000	119.3200
Sum Sq. Dev.	1973.700	8.536787	3254.811	3.028400	0.681987	161.3182
Observations	72	72	72	72	72	72

Sumber : Output Eviwe 12

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif 24 perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi (2020-2022). Contohnya, VAHU memiliki nilai minimum 1,00, maksimum 26,67, rata-rata 4,11, dan standar deviasi 5,272. Variabel lainnya, seperti STVA, VACA, CSR, profitabilitas, dan firm value, juga memiliki nilai statistik yang mencerminkan distribusi data.

Pemilihan Model Persamaan 1

Uji *Chow*

Tabel 2. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.4210E	(23,4	0.155
Cross-section Chi-square	39.9972E	2	0.015

Sumber: Output Eviwe 12

Berdasarkan uji *Chow* dengan probabilitas cross-section $0,0154 < 0,05$, dipilih *Fixed Effect Model* (FEM). Uji Hausman kemudian dilakukan untuk memverifikasi konsistensi estimasi antara FEM dan REM.

Uji *Hausman*

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statist	Chi-Sq. d	Prob
Cross-section random	2.21972		0.695

Sumber: Output Eviwes 12

Hasil uji *Hausman* menunjukkan probabilitas cross-section $0,6954 > 0,05$, sehingga dipilih *Random Effect Model* (REM). Langkah berikutnya adalah uji LM..

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 4. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.857266 (0.3545)	0.142903 (0.7054)	1.000169 (0.3173)
Honda	0.925887 (0.1773)	0.378025 (0.3527)	0.922005 (0.1783)
King-Wu	0.925887 (0.1773)	0.378025 (0.3527)	0.624470 (0.2662)
Standardized Honda	1.256974 (0.1044)	0.927364 (0.1769)	-2.881730 (0.9980)
Standardized King-Wu	1.256974 (0.1044)	0.927364 (0.1769)	-1.608340 (0.9461)
Gourieroux, et al.	--	--	1.000169 (0.3103)

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan uji LM dengan nilai Cross-section $0,3545 > 0,05$, data pada persamaan 1 diolah menggunakan *Common Effect Model* (CEM).

Pemilihan Model Persamaan 2

Uji *Chow*

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.	Prob
Cross-section F	2.08205	(23,4	0.015
Cross-section Chi-square	53.88695	2	0.000

Sumber: Output Eviwes 12

Hasil uji *Chow* dengan probabilitas *cross-section* $0,0186 < 0,05$, memilih model *Fixed Effect Model* (FEM). Langkah selanjutnya adalah melakukan uji model tambahan untuk memvalidasi pemilihan ini..

Uji *Hausman*

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statist	Chi-Sq. d	Prot
Cross-section random	6.18768		0.2884

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan hasil tabel 6 dengan uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0,2884 > 0,05$, sehingga terpilih model *Random Effect Model* (REM).

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 7. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	2.944451 (0.0862)	1.406692 (0.2356)	4.351144 (0.0370)
Honda	1.715940 (0.0431)	-1.186041 (0.8822)	0.374696 (0.3539)
King-Wu	1.715940 (0.0431)	-1.186041 (0.8822)	-0.652269 (0.7429)
Standardized Honda	2.090612 (0.0183)	-0.950760 (0.8291)	-3.516265 (0.9998)
Standardized King-Wu	2.090612 (0.0183)	-0.950760 (0.8291)	-3.192295 (0.9993)
Gourieroux, et al.	--	--	2.944451 (0.1004)

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan hasil tabel 7 dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) menunjukkan nilai *Cross-section* sebesar $0,0862 > 0,05$. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengolah data pada substructural 2 menggunakan model *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas persamaan 1

Tabel 8. Uji Multikolinieritas persamaan 1

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.692882	-0.005688	0.116162
X2	0.692882	1.000000	0.294613	-0.049316
X3	-0.005688	0.294613	1.000000	0.043697
X4	0.116162	-0.049316	0.043697	1.000000

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model data panel.

Uji Heterokedastisitas persamaan 1

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas persamaan 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 23:24
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficien	Std. Errc	t-Statistic	Prob.
C	0.01559	0.00687	2.26749	0.026
X1	0.00057	0.00074	0.77589	0.440
X2	-0.00305	0.01182	-0.25795	0.797
X3	0.00030	0.00043	0.69770	0.487
X4	-0.00773	0.01313	-0.58897	0.557

Sumber: Output Eviwes 12

Hasil pengujian heteroskedastisitas dari Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel VAHU (x1), STVA (x2), VACA (x3), dan CSR (x4) memiliki nilai > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut.

Uji Multikolinieritas persamaan 2

Tabel 10. Uji Multikolinieritas persamaan 2

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	0.692882	-0.005688	0.116162	0.371143
X2	0.692882	1.000000	0.294613	-0.049316	0.179780
X3	-0.005688	0.294613	1.000000	0.043697	-0.150118
X4	0.116162	-0.049316	0.043697	1.000000	0.100513
Z	0.371143	0.179780	-0.150118	0.100513	1.000000

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan Tabel 10, disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel independen dalam model data panel.

Uji Heterokedastisitas persamaan 2

Tabel 11. Uji Heterokedastisitas persamaan 2

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 23:31
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficie	Std. Errc	t-Statist	Prob.
C	0.72433	0.18101	4.00145	0.000
X1	-0.00152	0.02080	-0.07317	0.941
X2	0.20174	0.31446	0.64156	0.523
X3	-0.01168	0.01164	-1.00364	0.319
LOG(X4)	0.11624	0.10615	1.09502	0.277
Z	0.12761	0.79107	0.16131	0.872

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan tabel 11, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan variabel VAHU (x1), STVA (x2), VACA (x3), CSR (x4), dan profitabilitas (z) memiliki nilai > 0,05, menandakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel-variabel tersebut dalam model yang diuji.

Uji Hipotesis

Uji T persamaan 1

Tabel 10. Uji persamaan 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 23:33
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficie	Std. Errn	t-Statist	Prob
C	0.06409	0.02865	2.23714	0.028
X1	0.00751	0.00311	2.41491	0.018
X2	-0.01647	0.04927	-0.33432	0.739
X3	-0.00192	0.00179	-1.07576	0.285
X4	0.02681	0.05472	0.48999	0.625

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan hasil uji t, maka disimpulkan sebagai berikut:

Dampak VAHU terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 10, analisis VAHU menunjukkan nilai probabilitas $0,0185 < 0,05$ dan koefisien 0,0075 dengan arah positif terhadap profitabilitas. Kesimpulannya, VAHU berdampak

positif terhadap profitabilitas, mendukung H₁. Artinya, perusahaan mampu mengelola VAHU di sektor teknologi dan telekomunikasi, menciptakan nilai melalui manajemen intelektual, inovasi, dan kreativitas pegawai. Kontribusi penuh dari pegawai dapat meningkatkan value added perusahaan dan berpotensi mendatangkan profitabilitas. (Mirati dkk, 2021).

Dampak STVA terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 10, analisis STVA menunjukkan nilai probabilitas $0,7392 > 0,05$ dan koefisien $-0,0016$ dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Kesimpulannya, STVA tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H₂ ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi *human capital* dalam menciptakan *value added* lebih dominan daripada kontribusi *structural capital* dalam menghasilkan *value added*. (Wijaya dkk, 2020).

Dampak VACA terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 10, nilai probabilitas STVA adalah $0,7392 > 0,05$, dan koefisien $-0,0016$ dengan arah negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa STVA tidak berdampak terhadap profitabilitas, atau dengan kata lain, ketika nilai STVA tinggi, mungkin terjadi penurunan profitabilitas. Maka VACA tidak berdampak terhadap profitabilitas. Dengan demikian H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi belum mampu menghasilkan nilai tambah dari modal fisik yang tersedia. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal fisik dan finansialnya tidak selalu sejalan dengan besarnya modal tersebut. Oleh karena itu, nilai tambah yang dihasilkan mungkin tidak sebanding dengan jumlah aset modal yang dimiliki. Dengan demikian, walaupun perusahaan memiliki total modal fisik dan finansial yang besar, hal ini tidak menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan jika manajemen modal tidak dilakukan secara efisien (Lim dan Panjaitan, 2023).

Dampak CSR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 10, CSR tidak berdampak terhadap profitabilitas karena nilai probabilitas $0,6257 > 0,05$ dan koefisien $-0,0026$ dengan arah positif ke nilai profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa nilai CSR yang tinggi tidak berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.. Dengan demikian H₄ ditolak. Tidak terjadinya dampak CSR terhadap profitabilitas mungkin disebabkan oleh kualitas pengungkapan CSR perusahaan yang belum mencakup seluruh komponen yang diharapkan dalam standar pembuatan laporan. Selain itu, beberapa perusahaan dalam sampel mungkin tidak dapat memenuhi setidaknya separuh dari total komponen yang dianjurkan. dikarenakan Perusahaan teknologi dan telekomunikasi seringkali berfokus pada inovasi dan pertumbuhan sebagai cara untuk tetap bersaing di pasar yang cepat berubah dapat memungkinkan perusahaan sektor tersebut lebih berfokus pada pengembangan produk dan teknologi baru.

Uji F persamaan 1

Tabel 11. Uji f persamaan 1

R-squared	0.16520
Adjusted R-squared	0.11536
S.E. of regression	0.09218

Sum squared resid	0.56932
Log likelihood	72.0755
F-statistic	3.31474
Prob(F-statistic)	0.01542

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,015423 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel VAHU, STVA, VACA, dan CSR berdampak terhadap profitabilitas.

Uji T persamaan 2

Tabel 12. Uji t persamaan 2

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/07/23 Time: 23:41
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Err	t-Statistic	Prob
C	1.60529	0.47238	3.39830	0.001
X1	0.00549	0.05430	0.10128	0.919
X2	0.12936	0.82061	0.15764	0.875
X3	-0.01150	0.03038	-0.37861	0.706
LOG(X4)	-0.07136	0.27702	-0.25758	0.797
Z	-0.53941	2.06438	-0.26128	0.706

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan hasil uji t, maka disimpulkan sebagai berikut:

Dampak Profitabilitas terhadap Firm Value

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengujian profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas $0,7062 > 0,05$ dan koefisien $-0,539$ dengan arah negatif terhadap *firm value*. Kesimpulannya, profitabilitas tidak berdampak secara signifikan pada *firm value*, H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan teknologi dan telekomunikasi tidak mencapai tingkat yang memadai, yang berdampak negatif pada nilai perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022). Dikarenakan Perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas setiap tahunnya cenderung menarik minat investor karena dianggap sebagai sinyal positif terkait potensi tingginya pengembalian investasi. Investor percaya pada perusahaan yang berhasil mencetak keuntungan besar, melihatnya sebagai indikator kinerja yang baik dan peluang investasi yang menjanjikan..

Dampak VAHU terhadap Firm Value

Berdasarkan tabel 12, hasil uji VAHU menunjukkan nilai probabilitas $0,9196 > 0,05$ dengan koefisien $0,005$ yang berarah positif terhadap *firm value*. Ini menunjukkan bahwa VAHU tidak berdampak signifikan pada *firm value*. Sebagai hasilnya, H_6 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa upah dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan profitabilitas

perusahaan. Dengan kata lain, gaji dan tunjangan belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan laba pada perusahaan teknologi dan telekomunikasi (Rifana dkk., 2021). Pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi dan telekomunikasi belum mampu secara efektif mengelola *human capital* mereka untuk meningkatkan *firm value*.

Dampak STVA terhadap *Firm Value*

Berdasarkan tabel 12, hasil uji STVA menunjukkan nilai probabilitas $0,8752 > 0,05$ dengan koefisien $0,129$ yang berarah positif terhadap *firm value*, menandakan bahwa STVA tidak berdampak signifikan pada *firm value*. Dengan demikian, H_7 ditolak. *Structural capital*, yang mencakup infrastruktur pendukung untuk *human capital*, seperti sarana dan prasarana, tidak memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan nilai perusahaan. Sehingga, optimalisasi pemanfaatan struktur perusahaan belum memengaruhi secara signifikan nilai perusahaan secara keseluruhan (Halimahtussakdiah dkk, 2022).

Dampak VACA terhadap *Firm Value*

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji VACA menunjukkan nilai probabilitas $0,7062 > 0,05$ dengan koefisien $-0,011$ yang berarah negatif terhadap *firm value*, menandakan bahwa VACA tidak berdampak signifikan pada *firm value*. Sebagai hasilnya, H_8 ditolak. Temuan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam menilai modal intelektual, karena adanya keterbatasan dalam standar pengukuran dan pengungkapan modal intelektual. Perusahaan teknologi dan telekomunikasi lebih fokus pada aset intelektual dan inovasi daripada modal fisik atau *capital employed*.

Dampak CSR terhadap *Firm Value*

Berdasarkan hasil uji CSR pada tabel 12, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0,7975 > 0,05$ dengan koefisien $-0,071$ yang berarah negatif terhadap *firm value*. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *firm value*. Sebagai hasilnya, H_9 ditolak. Perusahaan teknologi dan telekomunikasi mungkin lebih fokus pada faktor-faktor lain seperti inovasi produk, penelitian dan pengembangan, atau penetrasi pasar, sehingga isu-isu CSR tidak memiliki dampak besar terhadap penilaian nilai perusahaan.

Uji F persamaan 2

Tabel 13. Uji f persamaan 2

R-squared	0.00478
Adjusted R-squared	-0.07061
S.E. of regression	1.55965
Sum squared resid	160.547
Log likelihood	-131.032
F-statistic	0.06341
Prob(F-statistic)	0.99717

Sumber: Output Eviwes 12

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,997179 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara bersamaan, variabel profitabilitas, VAHU, STVA, VAHCA, dan CSR tidak berdampak terhadap *firm vaule*.

Uji Sobel

Sobel Test digunakan untuk menguji apakah suatu variabel intervening berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah model, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Sobel

	Probabilitas (t tabel)	p-value
X1	0,9196	0,7984
X2	0,8752	0,8368
X3	0,7995	0,7063
X4	0,8176	0,7975

Sumber diolah peneliti di <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>, 2023

Dampak VAHU terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Hasil uji sobel pada tabel 11, diperoleh nilai p-value $0,798 > 0,05$ sehingga H_{10} ditolak, artinya profitabilitas belum mampu memediasi dampak VAHU terhadap *Firm Value*. Hal ini dikarenakan nilai tambah yang dihasilkan oleh karyawan belum dapat meningkatkan efisiensi operasional, mendorong inovasi, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan secara keseluruhan memperbaiki daya saing perusahaan, yang pada akhirnya dapat tidak dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dkk (2020).

Dampak STVA terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Hasil uji sobel pada tabel 11, diperoleh nilai p-value $0,836 > 0,05$ sehingga H_{11} ditolak, artinya profitabilitas belum mampu memediasi dampak VAHU terhadap *Firm Value*. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan belum mampu secara optimal menciptakan kenyamanan dan motivasi bagi karyawan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi STVA terhadap *firm value*

Dampak VACA terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Hasil uji sobel pada tabel 11, p-value $0,799 > 0,05$ sehingga H_{12} ditolak, artinya profitabilitas tidak mampu memediasi dampak VACA terhadap *Firm Value*. Hal ini dikarenakan faktor-faktor seperti inovasi, kreativitas, kualitas layanan, dan strategi jangka panjang mungkin memiliki dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, meskipun dampaknya tidak secara langsung berdampak terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Binastuti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi VACA terhadap *firm value*

Dampak CSR terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening

Hasil uji sobel pada tabel 11, p-value 0,817 > 0,05 sehingga H₁₃ ditolak, artinya profitabilitas tidak mampu memediasi dampak CSR terhadap *Firm Value*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi CSR terhadap *firm value*

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* (VAHU) memiliki dampak yang signifikan positif terhadap profitabilitas, sedangkan *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA), dan CSR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun demikian, secara simultan, variabel-variabel tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas. *Human capital* (VAHU), *structural capital* (STVA), *capital employed* (VACA), dan CSR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *firm value*. Secara simultan, variabel-variabel tersebut juga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *firm value*. Profitabilitas memiliki peran sebagai intervening dalam mengarungi hubungan antara *human capital* (VAHU) dan *firm value*, juga antara *structural capital* (STVA) dan *firm value*. Meskipun demikian, profitabilitas tidak memoderasi dampak yang terjadi antara *capital employed* (VACA) dan CSR terhadap *firm value*.

Dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian ini, disarankan peneliti selanjutnya memperpanjang durasi penelitian untuk menghasilkan hasil yang lebih komprehensif. Peneliti juga disarankan untuk menambah variabel yang relevan terkait dengan aspek lingkungan, tenaga kerja, dan tata kelola perusahaan, seperti Good Corporate Governance. Lebih lanjut, penelitian dapat diperluas untuk melibatkan objek penelitian di luar perusahaan sektor teknologi dan telekomunikasi.

REFERENSI

- Andri Wijaya, R., & Mittra Candana, D. (2020a). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2(1). <https://doi.org/10.31933/jimt>
- Andri Wijaya, R., & Mittra Candana, D. (2020b). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2(1). <https://doi.org/10.31933/jimt>
- Cahyani, I. F., & Wahyuningtyas, E. T. (N.D.). *Dampak Intellectual Capital Dan Capital Structure Terhadap Firm Value Dengan Financial Performance Sebagai Variabel Intervening*. www.idx.co.id.
- Dwi Jayanti, L., & Binastuti, S. (N.D.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

- Fitri Yulandari, L., Gunawan, H., Studi Akuntansi Manajerial, P., & Negeri Batam Jl Ahmad Yani, P. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 3(1).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Jurnal, H., Rahardika, H., Permata, A., Anggianni, R. H., & Mulyantini, S. (2022). Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan Review Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi. *Jimak*, 1(1).
- Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan Halimahtussakdiah, D., & Wulandari, I. (2022). Under A Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License Intellectual Capital Analysis And Financial Performance On The Firm Value Of Plastic And Packaging Sectors Analisis Intellectual Capital. In *Management Studies And Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 1). <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Kusba Munawar, A., Affandi, A., Hermawan, A., & Pasundan, P. (2023). *Pengaruh Value Added Capital Employed (Vaca), Value Added Human Capital (Vahu) Structural Capital Value Added (Stva) Terhadap Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Negara Indonesia Tahun 2018-2022)* (Vol. 4, Issue 1).
- Mirati, R. E. (N.D.). Sujarwo Program Studi Keuangan Dan Perbankan Terapan Politeknik Negeri Jakarta. In *Azahra Islamadinna. Sujarwo. R. Elly Mirati Account* (Issue 1).
- Muasiri, A. H., Sulistyowati, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Timur, J. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ek&Bi*, 4, 2620–7443. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.255>
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pendidikan, J., Dan Keuangan, A., Banten Jaya, U., & Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress*, 3(2).
- Perusahaan, P., Yang, T., Di Bursa, T., Indonesia, E., Ramadhan, A. R., & Zakaria, H. M. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 154–160. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8293745>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Rahma, I., Putri¹, A., & Suzan², L. (N.D.). *The Influence Of Intellectual Capital On Profitability And Productivity (Study On Infrastructure, Utility, And Transportation Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017)*.

- Rifana, R., Nuswantara, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Surabaya, U. N. (2021). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018* (Vol. 10, Issue 1).
- Sektor, P., Yang, P., Lim, M. V., & Panjaitan, D. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. In *Jurnal Informasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 1).
- Suhartini, D., Megasyara, I., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (N.D.). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. In *129 Equity : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi /* (Vol. 21, Issue 2).
- Wahyuni, S. F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen Homepage, 1*(1), 109–117. <https://doi.org/10.30596/Maneggio.V1i1.2371>
- Wardani Dewi Kusuma, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi, Vol. 7 No. 2*.
- Wijaya, E., & Lukman, H. (N.D.-A). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance, Firm Value, Dan Share Price Perusahaan Industri Ekstratif*.